

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah pengumpulan data, menganalisis secara semiotik data-data penelitian dan melakukan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Pada tahun 2024, drama Hierarchy menjadi salah satu series drama yang paling banyak ditonton bukan hanya karena alur ceritanya saja, tetapi drama korea Hierarchy mengekspos tentang kesenjangan sosial antara siswa elit dengan murid beasiswa. Melalui drama ini, dapat terlihat bahwa walaupun Korea Selatan merupakan salah satu negara yang sering digambarkan sebagai bagian dari kekuatan ekonomi dunia, namun ternyata di Korea Selatan kesenjangan sosial antara masyarakat kaya dan miskin sangat besar. Masalah kompleks yang menyentuh di aspek kehidupan tokoh utama terjadi karena pertemuan yang menyebabkan terlihatnya kesenjangan sosial dari masing-masing kelas.

Hasil analisis penelitian terkait denotasi, konotasi dan mitos semiotika Roland Barthes menunjukkan keempat kategori kesenjangan sosial yaitu: Orang Dominasi (Kim Ri-An sebagai pewaris utama Jooshin yang bisa mengatur semua system di SMA ini dari adanya perundangan, Kesenjangan Sosial), Relasi kekuasaan (Orang Tua Jae-I dan orang tua Kim Ri-An yang memiliki kekuasaan antara perusahaan terbesar di Korea Selatan yang memiliki kendali ekonomi di drama ini), Perspektif Marginal (Park Hui-Seon dan Han Ji-su sebagai kepala sekolah dan guru yang menerima semua adanya kesenjangan sosial di sekolah ini dan bertindak layaknya tidak ada masalah yang terjadi), Ketidakadilan Struktural (Kang-Ha sebagai karakter utama murid beasiswa yang menentang semua ketidakadilan yang terjadi pada dirinya dan kakanya).

Kesimpulan ini didasarkan temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

- A. Narasi Dominan : Drama Hierarchy mengungkap mitos keadilan sosial dalam pendidikan elite melalui simbol seperti pepatah “Noblesse Oblige,” yang menjadi ironi karena kenyataannya justru mempertegas ketimpangan kelas. Mitos ini berfungsi sebagai legitimasi untuk hierarki sosial yang mapan. Simbolisme warna dasi, misalnya menjadi penanda stratifikasi sosial yang menciptakan segregasi di sekolah.

Drama ini sering dianggap mengungkap kebenaran absolut dalam pendidikan elit. Karakter Kang-Ha, sebagai murid beasiswa yang mewakili suara yang. Menantang status Quo dan menunjukkan bahwa keberanian untuk melawan ketidakadilan dapat membawa perubahan.

- B. Relasi kekuasaan : Drama Hierarchy menampilkan hubungan kekuasaan yang kompleks di lingkungan elit pendidikan, di mana hierarki sosial dipertahankan melalui berbagai interaksi. Interaksi antar karakter menunjukkan bagaimana kekuasaan dipertahankan dan ditantang. Siswa dari latar belakang kaya menggunakan status sosial mereka untuk mendominasi, sementara kang-Ha berusaha untuk menegaskan keberadaannya dalam lingkungan yang menindas. Hal ini mencerminkan dinamika kekuasaan yang kompleks di antara siswa.
- C. Perspektif marginal : Perspektif marginal dalam drama Hierarchy menggambarkan perjuangan individu melawan struktur sosial yang tidak adil. Kang-Ha, sebagai siswa beasiswa, sering menghadapi diskriminasi yang mencerminkan posisi marginalnya di sekolah elit. Penelitian ini menyoroti pentingnya perspektif marginal dengan menam, enam pilihan pengalaman beasiswa yang sering terpinggirkan. Drama ini mengajak penonton untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh karakter-karakter ini mendorong empati terhadap isu-isu sosial yang lebih luas.
- D. Ketidakadilan Struktural : Interaksi antara Kang-Ha dan Kim Ri-An juga menonjolkan keberanian Kang-Ha dalam menghadapi stigma terhadap siswa beasiswa. Dengan mengutip pandangan negatif ini, serta mengangkat isu sensitif mengenai kematian siswa beasiswa, Kang-Ha menantang norma diskriminatif yang berlaku di lingkungan sekolah. Melalui perjuangan Kang-ha dan teman-temannya, drama ini menantang ketidakadilan struktural yang ada di sekolah. Tindakan mereka tidak hanya berfokus pada. Perubahan individu, tetapi juga perubahan sistematis yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih adil bagi semua siswa

Secara Keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa “Hierarchy” berfungsi sebagai cermin bagi masyarakat, menggambarkan bagaimana perpaduan status sosial

dan pengaruh dapat me pengaruhi hubungan antara individu. Drama ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan wawasan yang berharga tentang isu-isu sosial yang relevan, serta pentingnya keberanian dan solidaritas dalam menghadapi ketidakadilan.

5.2 Saran

Penulis berharap Drama korea “Hierarchy” dapat digunakan sebagai refleksi untuk memahami bagaimana kesenjangan sosial. Yang ada saat ini bisa berubah. Melalui pendekatan dekonstruksi, drama tersebut tidak hanya mengkritik tetapi juga memberikan gambaran bagaimana masyarakat dapat bergerak menuju struktur sosial yang lebih asli dan setara. Penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana dekonstruksi kesenjangan sosial diterapkan dalam media populer lainnya, seperti film, musik, dan iklan. Penelitian lebih dalam dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh media dalam membentuk kesadaran sosial dan perilaku audiensi. Penelitian ini hanya terbatas pada kreasi manusia berwujud drama dengan setting Korea, perlu penelitian lanjutan ke dunia nyata untuk lebih menjawab permasalahan kesenjangan sosial secara faktual.

